

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI,
PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN KESIAPAN PELAKU
UMKM TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA
UMKM DI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR**

SKRIPSI

**RISNA HARTIANA
NIM. 16622145**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI,
PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN KESIAPAN PELAKU
UMKM TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA
UMKM DI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**RISNA HARTIANA
NIM. 16622145**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI,
PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN KESIAPAN PELAKU
UMKM TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA
UMKM DI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

RISNA HARTIANA
NIM : 16622145

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Ranti Utami, S.E. M.Si. Ak. CA.
NIDN. 1004117701 / Lektor

Budi Zulfachri, S.Si M.Si.
NIDN.1028067301 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Hendy Satria, S.E. M.Ak.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI,
PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN KESIAPAN PELAKU
UMKM TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA
UMKM DI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

RISNA HARTIANA

NIM : 16622145

Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal Dua Puluh Empat Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua
(24-01-2022) Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

Ranti Utami, S.E. M.Si., Ak. CA.
NIDN. 1004117701 / Lektor

Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak. CA.
NIDN.1028067301/ Lektor

Anggota

M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN.1025125302/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 24 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua

Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak. CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Risna Hartiana
NIM : 16622145
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,63
Program Studi/ Jenjang : AKUNTANSI / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Kota Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 24 Januari 2022

Penyusun,

Risna Hartiana
NIM. 16622145

HALAMAN MOTTO

Lakukan bagianmu semampu yang kau bisa, selanjutnya biarkan Allah melakukan bagian yang kau tidak bisa

Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan

(Q.S Al Insyirah : 6)

Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.

-Imam Al-Ghazali

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat beserta salam kuhadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Srkripsi ini kupersembahkan kepada semua orang terdekat saya yang telah memberikan dukungan kepada saya selama ini, yaitu :

1. Ibu saya yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan kepada saya selama ini.
2. Kedua mertua saya yang selalu menyayangi dan selalu memberikan semangat kepada saya.
3. Untuk suami saya dan anak saya yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat, dorongan, dan hiburan kepada saya selama ini.
4. Untuk adik saya yang saya sayangi, yang terus memberikan saya semangat.
5. Untuk keluarga saya yang selalu mendukung saya.
6. Untuk sahabat-sahabat saya serta teman-teman yang membantu dan memberikan dukungan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkahNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Di Kecamatan Tanjungpinang Timur”**. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Akuntansi.

Dalam proses penulisan ini tentunya tak lepas dari bantuan pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E M.Ak Ak.CA. Selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E M.Si.Ak CA. Selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E M.Si.Ak CA. Selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, S.E M.Ak. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.
5. Ibu Ranti Utami, S.E M.Si.Ak CA. Selaku Pembimbing I yang telah turut membimbing, memeberikan koreksi dan saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

6. Bapak Budi Zulfachri, S.Si M.Si. Selaku Pembimbing II yang telah turut membimbing, memeberikan koreksi dan saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Marzul Hendri selaku Kepala Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro yang telah memberikan izin dan arahan kepada penulis.
8. Ibu Roswita, S.E selaku Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Mikro yang telah memberikan izin dan arahan kepada penulis.
9. Seluruh Dosen dan Pegawai STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu penulis menyelesaikan kegiatan akademik.
10. Untuk Mamaku Mistiarni, serta kedua mertua Bapak Joko Andriyono dan Ibu Sumiati yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga usaha-usaha yang dilakukan mendapatkan ridho dari Allah SWT serta nasehat-nasehat yang diberikan kepada penulis yang tak pernah bosan diberikan untuk kebaikan penulis.
11. Untuk suamiku Novian Setiawan yang telah memberikan dorongan, semangat, dan do'a untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk anakku Risyah Arsenio Putra yang selama ini memberikan semangat dan hiburan selama penulis merasa jenuh dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Untuk adikku Riyandi yang selalu mendo'akan penulis dan memberikan semangat untuk penulis mengerjakan skripsi ini.
14. Untuk Amel, Tika, Yesi, dan Rina Uli yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis.
15. Untuk sahabat-sahabatku dan teman-temanku yang selalu memberikan dukungan, dan hiburan kepada penulis.

16. Untuk sepupuku Ramayza Alya yang selalu menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

17. Untuk seluruh keluargaku yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya apa yang telah penulis raih, dengan penuh keyakinan dan keikhlasan adalah karena perkenan, perlindungan dan bimbingan Allah SWT. Semoga karya ini ada manfaatnya bagi pembangunan bangsa dan negara. Amin

Tanjungpinang, 24 Januari 2022

Penulis

RISNA HARTIANA
NIM. 16622145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak.....	xviii
<i>Abstract</i>	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Ilmiah	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori	10
2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	10
2.1.1.1 Pengertian UMKM.....	10
2.1.1.2 Kriteria UMKM.....	11
2.1.1.3 Jenis-Jenis UMKM.....	12
2.1.1.4 Tujuan UMKM.....	13
2.1.1.5 Peranan UMKM	14

2.1.2 Akuntansi.....	14
2.1.2.1 Pengertian Akuntansi	14
2.1.2.2 Tujuan Akuntansi	15
2.1.2.3 Fungsi Akuntansi.....	16
2.1.2.4 Kegunaan Akuntansi bagi UMKM	16
2.1.3 Sistem Akuntansi.....	18
2.1.3.1 Pengertian Sistem Akuntansi	18
2.1.3.2 Tujuan Sistem Akuntansi	20
2.1.3.3 Unsur-Unsur Sistem Akuntansi Pokok	21
2.1.4 Kas Basis dan Akrua Basis.....	23
2.1.5 Pemahaman Akuntansi	24
2.1.5.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi.....	24
2.1.5.2 Tingkat Pemahaman Akuntansi	25
2.1.6 Kesiapan Pelaku UMKM	27
2.1.7 Standar Akuntansi Keuangan	29
2.1.7.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan.....	29
2.1.8 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah	31
2.2 Teori Hubungan Antar Variabel.....	34
2.2.1 Pengaruh Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM.....	34
2.2.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM	36
2.2.3 Pengaruh Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM	36
2.2.4 Pengaruh Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM.....	37
2.3 Kerangka Pemikiran	38
2.4 Hipotesis	39
2.5 Penelitian Terdahulu.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Jenis Data.....	43
3.3 Teknik Pengumpulan Data	44
3.4 Populasi Dan Sampel.....	44
3.4.1 Populasi	44
3.4.2 Sampel	45
3.5 Definisi Operasional Variabel	47
3.5.1 Variabel Independen (X).....	47
3.5.2 Variabel Dependen (Y)	48
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	50
3.7 Teknik Analisis Data	51
3.7.1 Uji Kualitas Data	51
3.7.1.1 Uji Validitas	51
3.7.1.2 Uji Reliabilitas	52
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	52
3.7.2.1 Uji Normalitas.....	52
3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	53
3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda	53
3.7.4 Uji Hipotesis	54
3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t).....	54
3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)	54
3.7.4.3 Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	55
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
4.1.1.1 Sejarah UMKM Kota Tanjungpinang	55
4.1.1.2 Tugas dan Fungsi UMKM Kota Tanjungpinang.....	56
4.1.2 Gambaran Umum Responden.....	57
4.1.2.1 Jenis Kelamin Responden	58
4.1.2.2 Jenis Usaha Responden	58
4.1.2.3 Pendidikan Responden	58
4.1.2.4 Lama Usaha Responden	59

4.1.3 Deskripsi Variabel	59
4.1.3.1 Variabel Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi.....	59
4.1.3.2 Variabel Pemahaman Akuntansi	62
4.1.3.3 Variabel Kesiapan Pelaku UMKM	65
4.1.3.4 Variabel Penerapan SAK EMKM	68
4.1.4 Hasil Pengujian Data	71
4.1.4.1 Hasil Uji Validitas.....	71
4.1.4.2 Hasil Uji Reliabilitas	73
4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	74
4.1.5.1 Hasil Uji Normalitas.....	74
4.1.5.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
4.1.6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	76
4.1.7 Hasil Uji Hipotesis.....	78
4.1.7.1 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	78
4.1.7.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)	81
4.1.7.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	81
4.2 Pembahasan	82
4.2.1 Pengaruh Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kecamatan Tanjungpinang Timur.....	82
4.2.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kecamatan Tanjungpinang Timur.....	83
4.2.3 Pengaruh Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kecamatan Tanjungpinang Timur.....	84
4.2.4 Pengaruh Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Di Kecamatan Tanjungpinang Timur.....	85

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Data UKM Kota Tanjungpinang	45
Tabel 3.2	Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael	46
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel.....	49
Tabel 3.4	Modifikasi Skala Likert.....	50
Tabel 4.1	Jenis Kelamin Responden	58
Tabel 4.2	Jenis Usaha Responden	58
Tabel 4.3	Pendidikan Responden	58
Tabel 4.4	Lama Usaha Responden.....	59
Tabel 4.5	Variabel Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi.....	59
Tabel 4.6	Variabel Pemahaman Akuntansi	62
Tabel 4.7	Variabel Kesiapan Pelaku UMKM	65
Tabel 4.8	Variabel Penerapan SAK EMKM.....	68
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi	72
Tabel 4.10	Hasil Uji Pemahaman Akuntansi	72
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Kesiapan Pelaku UMKM	72
Tabel 4.12	Hasil Uji Penerapan SAK EMKM	73
Tabel 4.13	Hasil Uji Reliabilitas	74
Tabel 4.14	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4.15	Hasil Uji Secara Parsial (Uji t).....	78
Tabel 4.16	Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)	81
Tabel 4.17	Hasil Uji Koefisien Determinasi	82

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Standardized Residuals Histogram	74
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Q-Q Plot Standardized Residuals.....	75
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedasitas	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Kuesioner
Lampiran 2	Tabulasi Responden
Lampiran 3	Hasil Olah Data
Lampiran 4	Hasil Dokumentasi
Lampiran 5	Surat Keterangan Objek Penelitian
Lampiran 6	Hasil Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN KESIAPAN PELAKU UMKM TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR

Risna Hartiana. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
risnahartiana@gmail.com

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan sistem pencatatan akuntansi, pemahaman akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kecamatan Tanjungpinang Timur secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan kuesioer. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah UKM yang ada di Kecamatan Tanjungpinang Timur yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang pada tahun 2021 sebanyak 1.905 usaha. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* sebanyak 320 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

Hasil analisis data secara parsial penerapan sistem pencatatan akuntansi berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,244, untuk variabel pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,877 serta untuk variabel kesiapan pelaku UMKM secara parsial berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5,197. Secara simultan variabel penerapan sistem pencatatan akuntansi, pemahaman akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM ditunjukkan dengan nilai F hitung 40,293.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disimpulkan secara parsial variabel penerapan sistem pencatatan akuntansi, pemahaman akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM dan secara simultan variabel penerapan sistem pencatatan akuntansi, pemahaman akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM.

Kata Kunci : Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Pemahaman Akuntansi,
Dan Kesiapan Pelaku UMKM, Penerapan SAK EMKM

Pembimbing : 1. Ranti Utami, S.E M.Si.Ak CA.

Pembimbing : 2. Budi Zulfachri, S.Si M.Si.

ABSTRACT
**THE INFLUENCE OF THE APPLICATION OF THE ACCOUNTING
RECORD SYSTEM, UNDERSTANDING OF ACCOUNTING, THE
READINESS OF MSME ACTIVITIES TO IMPLEMENTATION
OF SAK EMKM ON MSMEs IN KECAMATAN
TANJUNGPINANG TIMUR**

Risna Hartiana. Accountancy. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
risnahartiana@gmail.com

The purpose of this study was to determine whether the application of the accounting recording system, understanding of accounting, and readiness of MSME actors towards the application of SAK EMKM to MSMEs in Tanjungpinang Timur District partially or simultaneously.

This research uses quantitative research type. Data collection techniques in this research are literature study and questionnaires. In this study, the population is SMEs in East Tanjungpinang District registered with the Office of Manpower, Cooperatives, and Micro Enterprises in Tanjungpinang City in 2021 as many as 1.905 businesses. The sample in this study using the formula Isaac and Michael as many as 320 respondents. The data analysis technique in this research uses validity test, reliability test, classical assumption test, multiple regression analysis test and hypothesis testing.

The results of data analysis partially the application of the accounting recording system has an effect on the application of SAK EMKM as shown by the t-count value of 4.244, for the variable level of accounting understanding partially affects the application of SAK-EMKM is indicated by the t-count value of 3.877 and for the variable readiness of MSME actors as a whole. partial effect on the application of SAK EMKM is indicated by the t value of 5.197. Simultaneously, the variables of the application of the accounting recording system, understanding of accounting, and readiness of MSME actors affect the application of SAK EMKM as indicated by the calculated F value of 40.293.

Based on the results of this study, it is partially concluded that the variables of application of the accounting recording system, accounting understanding, and readiness of MSME actors have a significant effect on the application of SAK EMKM and simultaneously the variables of the level of application of the accounting recording system, the level of accounting understanding, and the level of readiness of the perpetrators. MSMEs have a significant effect on the application of SAK EMKM.

Keywords : Implementation of Accounting Recording System, Accounting Understanding, and Readiness of MSME Actors, Implementation of SAK EMKM

*Advisor : 1. Ranti Utami, S.E M.Si.Ak CA.
Advisor : 2. Budi Zulfachri, S.Si M.Si.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu unit usaha perdagangan yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, untuk membantu perekonomian karena membentuk lapangan kerja baru yang sedikit mengurangi pengangguran, termasuk juga dalam kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar yang terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. UMKM ini sudah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membuka dan menyediakan lapangan pekerjaan serta pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan pengklasifikasian jenis usaha sebagaimana diatur dalam undang-undang.

UMKM berkembang dengan pesat di seluruh Indonesia, UMKM juga sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena mampu memberikan banyak lapangan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada dan dapat memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa menjadi ujung tombak pembangunan ekonomi nasional Indonesia, karena UMKM bersentuhan langsung

dengan masyarakat yang ada disekitarnya serta menggerakkan perekonomian masyarakat. Kota Tanjungpinang adalah salah satu kota yang ditunjuk sebagai ibukota provinsi dari Kepulauan Riau. Sejak kota Tanjungpinang ditunjuk sebagai ibukota, pertumbuhan ekonomi di kota ini tergolong pesat, dengan ditandai dengan meningkatnya usaha-usaha kecil setiap tahunnya. Perkembangan UMKM yang begitu pesat menunjukkan bahwa terdapat potensi yang begitu besar jika dijalankan dan dikembangkan dengan baik tentu akan menghasilkan usaha yang kuat serta mampu untuk terus menerus berkembang menjadi usaha yang besar.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM saat ini ialah permasalahan modal untuk mengembangkan usahanya. Usaha besar maupun usaha kecil tidak bisa terlepas dari masalah modal. Modal yang kecil membuat UMKM bisa bertahan di pangsa pasar yang kecil. Selain itu, UMKM juga terkendala oleh masalah pemasaran, dimana pemasaran merupakan ujung tombak dari sebuah bisnis. Masalah lainnya yang dihadapi oleh UMKM yaitu masalah manajemen usaha, meliputi manajemen SDM dan manajemen keuangan serta masalah pembukuan akuntansi atau pengelolaan keuangan UMKM, yang artinya masih perlu bagi UMKM untuk dibekali dan diberikan pelatihan untuk menemukan solusi mengenai masalah permodalan, pemasaran dan pengelolaan keuangan yang dihadapi.

Setiap kegiatan usaha pastinya membutuhkan pencatatan transaksi yang benar dan sesuai agar setiap transaksi yang terjadi bisa diketahui secara jelas. Laporan keuangan memang sudah menjadi komponen mutlak yang harus dimiliki oleh setiap usaha jika mereka ingin mengembangkan dan memperluas usaha mereka dengan mengajukan pinjaman modal kepada kreditur. Oleh sebab itu,

kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan transaksi usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan dan diterapkan dikalangan usaha dagang baik itu usaha kecil maupun usaha menengah.

Kemampuan terbatas yang dimiliki UMKM inilah yang membuat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan SAK EMKM yang efektif per 1 Januari 2018 sebagai standar keuangan yang baru untuk UMKM. Standar ini lebih sederhana lagi dibanding SAK ETAP sehingga para pelaku usaha mudah dalam menerapkan dan menjalankannya. SAK EMKM ini dibuat untuk membantu UMKM di Indonesia agar dapat menyusun laporan keuangan sehingga bisa mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. UMKM yang sudah memiliki laporan keuangan juga akan mendapatkan kemudahan akses dalam mendapatkan sumber pendanaan, baik kepada investor maupun perbankan.

Meskipun SAK EMKM dinyatakan lebih sederhana dan lebih mudah dalam penerapannya dibandingkan dengan SAK ETAP, namun tidaklah semudah yang dikatakan karena untuk menerapkan SAK EMKM memerlukan pemahaman dan kesiapan yang cukup bagi para pelaku usaha bahkan adapula pelaku usaha yang tidak mengetahui adanya SAK EMKM tersebut. Adanya ketidaksiapan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK yang berlaku sehingga membuat penerapannya banyak yang tidak sesuai. Standar pencatatan keuangan juga masih dianggap memberatkan, dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan mengenai akuntansi, dan masih banyak yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya. Banyak dari para pelaku usaha belum memiliki sumber daya manusia yang

memahami tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidaksiapan UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan, tidak ada pelatihan dan bimbingan dari pemerintah kepada UMKM tentang SAK EMKM, serta pengetahuan tentang SAK EMKM yang dimiliki oleh para pelaku UMKM masih minim.

Dengan diterbitkannya SAK EMKM ini diharapkan bisa menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia, sehingga dapat diperoleh akses yang semakin meluas untuk pembiayaan yang didapat dari perbankan. Serta SAK EMKM ini juga diharapkan bisa mempermudah pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang bisa dipergunakan untuk mengembangkan usahanya.

UMKM yang berkembang di kota Tanjungpinang tersebar di setiap kecamatan, dengan berbagai jenis usaha yang mereka kelola. Secara umum UMKM yang ada di kota Tanjungpinang bergerak dalam bidang usaha dagang. Banyak sekali permasalahan yang di hadapi UMKM di kota Tanjungpinang, diantaranya lemahnya akses sumber permodalan yang dihadapi UMKM, serta banyaknya UMKM yang belum menerapkan akuntansi secara baik dan benar sesuai dengan SAK yang berlaku, karena pelaku usaha menganggap usaha yang mereka jalankan hanyalah usaha kecil yang tidak perlu menggunakan sistem akuntansi dalam melakukan pencatatan setiap transaksi yang dilakukan.

Kebanyakan dari mereka yang bergerak di usaha dagang, tidak dibiasakan menerapkan akuntansi, mereka hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan jumlah uang yang dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah

utang dan piutang yang ada. Namun pencatatan itu hanya digunakan sebagai pengingat saja dan tidak dengan format yang sesuai dengan SAK dan yang diinginkan oleh pihak perbankan. Akibatnya, UMKM tersebut tidak bisa mengontrol keuangannya sehingga laba yang didapatkan tidak maksimal.

Penyebab lainnya, UMKM di Tanjungpinang belum sanggup untuk menerapkan SAK EMKM di dalam penyusunan sebuah laporan keuangan adalah pelaku UMKM di Tanjungpinang kebanyakan belum mampu menyadari pentingnya pencatatan keuangan dari kelangsungan usahanya. Banyak dari mereka yang tidak paham tentang pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha, lalu pencatatan yang mereka lakukan atas pendapatan maupun biaya-biaya diakui apabila kas diterima atau dikeluarkan. Para pelaku UMKM tersebut mengatakan bahwa mereka tidak membuat laporan keuangan, dikarenakan mereka tidak mempunyai pengetahuan dan pemahaman serta mengalami kesulitan dalam melakukan sebuah pencatatan terhadap apa yang sudah terjadi di operasional usahanya dan dalam menyusun sebuah laporan keuangan . Padahal dengan dilakukannya pencatatan keuangan dan pembukuan tentang kegiatan operasional usahanya, pelaku UMKM bisa melihat perkembangan dari usaha yang mereka jalani apakah mengalami keuntungan atau mengalami kerugian sehingga bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha yang mereka jalani.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang ada di UMKM kota Tanjungpinang dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tanjungpinang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan pada skripsi ini, yaitu :

1. Apakah penerapan sistem pencatatan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur?
3. Apakah kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur?
4. Apakah penerapan sistem pencatatan akuntansi, pemahaman akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem pencatatan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesiapan pelaku UMKM dalam penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh sistem pencatatan akuntansi, pemahaman akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dapat di ambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi peneliti yang melakukan penelitian kembali mengenai penerapan sistem pencatatan akuntansi, pemahaman akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang penerapan sistem pencatatan akuntansi, pemahaman akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM sehingga dapat melengkapi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini di tujukan untuk pelaku UMKM yang nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan menambah pengetahuan pelaku

UMKM dalam bidang akuntansi mengenai pengaruh penerapan sistem pencatatan akuntansi, pemahaman akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran. Bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, bagi peneliti lainnya dapat dijadikan sumber dan acuan untuk meneliti pada judul yang sama dengan objek yang berbeda.

3. Bagi DSAK IAI

Dapat menjadi acuan bagi DSAK IAI untuk melihat seberapa paham dan siapkah pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM sebagai dasar Pelaporan Keuangan UMKM, dan DSAK IAI bisa menilai langkah sosialisasi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kesiapan pelaku UMKM tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menjelaskan uraian ringkas dari penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini berisikan tentang tinjauan teori, baik teori dasar hingga teori penunjang yang membantu dan mendukung dalam memecahkan masalah serta sebagai pedoman atau landasan konseptual sehingga mencapai tujuan penelitian dan kerangka pemikiran. Bab ini juga menjelaskan tentang kerangka pemikiran, hipotesis, serta hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan untuk penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai pengembangan metodologi yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, teknik pengolahan data, teknik analisa data, serta jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang deskripsi unit analisis dan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

2.1.1.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah bagian dari entitas tanpa akuntabilitas publik yang pada dasarnya memerlukan sebuah laporan keuangan untuk bisa mengembangkan usahanya. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM adalah kelompok usaha yang mempunyai jumlah paling besar.

Berdasarkan Bab I Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terdapat beberapa definisi yang dapat mengklasifikasikan suatu entitas masuk dalam jenis dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah :

1. Usaha Mikro adalah produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.1.1.2 Kriteria UMKM

Menurut Bab IV pasal 6 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki beberapa kriteria, yaitu :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).
4. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

2.1.1.3 Jenis-Jenis UMKM

Menurut (Nayla, 2015) berikut jenis-jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yaitu :

1. UMKM di bidang perdagangan. UMKM di bidang Perdagangan dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu UMKM retail (eceran) dan UMKM grosir (besar). Usaha di bidang perdagangan ini merupakan penjualan suatu barang tanpa adanya suatu proses perubahan bentuk suatu produk yang diperjualbelikan, kecuali penyortiran atau mengemas ulang suatu produk.
2. UMKM di bidang industri. Berdasarkan proses produksinya, UMKM di bidang industri dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu UMKM pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku, UMKM pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi, dan UMKM pengolahan bahan setengah jadi menjadi bahan jadi.

3. UMKM di bidang jasa. UMKM di bidang jasa adalah jenis UMKM yang bergerak dalam bidang penjualan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Jenis UMKM ini mempunyai ciri khas bahwa produk jasa yang ditawarkan kepada konsumen tidak berwujud dan hanya dapat dirasakan kegunaannya.
4. UMKM di bidang Agraris. UMKM di bidang agraris adalah jenis UMKM yang bergerak dalam bidang pengolahan sumber daya alam yang bisa diperbaharui, sehingga dapat memberikan manfaat atau mendatangkan keuntungan. Berdasarkan lapangan usahanya, UMKM di bidang agraris bisa dibedakan menjadi empat jenis, yaitu UMKM perkebunan, UMKM peternakan, UMKM pertanian, dan UMKM perikanan.
5. UMKM di bidang ekstraktif, adalah jenis UMKM yang bergerak dalam bidang pengambilan hasil alam secara langsung, baik dengan mengubah bentuk dan zatnya maupun tidak. Berdasarkan proses kerjanya, UMKM di bidang ekstraktif ini bisa dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu UMKM penebangan kayu, dan UMKM penambangan.

2.1.1.4 Tujuan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM mempunyai asas-asas sebagai berikut : kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisien keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, kesatuan ekonomi nasional. Klasifikasi lainnya menurut (Badan Pusat Statistik, 2017) dalam websitenya, usaha mikro

mempunyai tenaga kerja berjumlah 1-4 orang pekerja dan usaha kecil mempunyai tenaga kerja 5-19 orang.

2.1.1.5 Peranan UMKM

Dalam (Salmiah, Indarti Siregar, & Fitri, 2015) menjelaskan bahwa UMKM mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap jumlah pendapatan negara. Beberapa UMKM juga menjadi sumber devisa untuk negara sebabnya beberapa produksi dari UMKM di Indonesia tidak hanya dipasarkan di dalam negeri, melainkan juga di luar negeri. Selain mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian negara, UMKM juga dapat mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat, serta mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena UMKM mampu menyerap jutaan tenaga kerja, karena UMKM memberikan banyak lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang sedang membutuhkan pekerjaan.

2.1.2 Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi memegang peranan yang sangat penting terhadap entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Menurut (Susilowati, 2016) Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi dengan memungkinkan adanya sebuah penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas serta tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut (Suwardjono, 2015) Akuntansi dapat diartikan sebagai

seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomik. Sedangkan menurut (Sumarsan, 2017) Akuntansi ialah seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, dan peristiwa/kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk dapat menghasilkan informasi keuangan, atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari berbagai pengertian akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebuah proses identifikasi, pengukuran dan mengolah data untuk dijadikan laporan yang bisa diinformasikan melalui pengkomunikasian kepada para pengambil keputusan.

Secara garis besar akuntansi terbagi menjadi 3 aktivitas utama, yaitu :

1. Aktivitas identifikasi, ialah mengidentifikasikan transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
2. Aktivitas pencatatan, ialah kegiatan yang dilakukan untuk mencatat transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis.
3. Aktivitas komunikasi, ialah kegiatan guna mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan baik internal ataupun eksternal perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Akuntansi

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan. Menurut (Susilowati, 2016) Akuntansi bertujuan menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat supaya bisa digunakan oleh para manajer, pengambil keputusan, dan pihak yang berkepentingan lainnya seperti pemegang saham, kreditur, ataupun pemilik.

2.1.2.3 Fungsi Akuntansi

Menurut (Susilowati, 2015) Setiap sistem utama akuntansi akan melakukan 5 fungsi utamanya, yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna pihak manajemen.
3. Memanajemen data-data yang ada kedalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
4. Mengendalikan kontrol data yang cukup sehingga asset dari suatu organisasi atau perusahaan terjaga.
5. Penghasil informasi yang menyediakan informasi yang cukup bagi pihak manajemen untuk melaksanakan perencanaan, mengeksekusi perencanaan, dan mengontrol aktivitas.

2.1.2.4 Kegunaan Akuntansi bagi UMKM

Pada dasarnya, kegiatan yang didalamnya terdapat transaksi keuangan perlu menggunakan akuntansi dalam pembukuannya, sama halnya dengan UMKM. Penggunaan akuntansi pada pembukuan UMKM dapat membuat pelaku

usaha mengetahui arus kas serta kondisi keuangan di dalam usahanya. Tapi, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami akuntansi. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa pembukuan menggunakan akuntansi akan memakan waktu serta biaya jika diterapkan dalam usahanya, terlebih mereka menganggap jika kegiatan usaha yang mereka jalani merupakan usaha keluarga dan tidak terlalu sulit jika dijalankan tanpa pembukuan akuntansi. Padahal tanpa disadari banyak sekali kegunaan yang bisa didapatkan apabila pelaku usaha itu menerapkan pembukuan akuntansi pada usahanya. Berikut kegunaan akuntansi bagi pelaku UMKM :

1. Untuk mengetahui kondisi usaha

Sebagian besar pelaku UMKM mengetahui kondisi usaha yang dijalani dengan cara menghitung omset harian saja. Terkadang ada saja biaya yang menjadi pengeluaran tidak terduga yang sebetulnya bisa membuat omset menurun tanpa kita sadari terkadang kita tidak menghitung biaya tak terduga itu.

Dan juga dengan pelaku UMKM memiliki catatan yang sesuai dengan standar akuntansi, arus keuangan yang ada akan tercatat secara jelas dan lengkap seperti berapa jumlah modal yang sudah dipakai, berapa jumlah modal yang belum terpakai, berapa jumlah utang dan piutang, dan lain lain.

2. Membantu pelaku UMKM dalam mendapatkan pinjaman dari Bank

Bagi pelaku UMKM penting untuk terus menjalankan dan mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi. Tetapi untuk mendapatkan kredit pinjaman dari Bank bukanlah hal yang mudah. Salah

satu penyebab yang membuat pelaku usaha ditolak dalam mengajukan pinjaman adalah usaha yang mereka miliki tersebut belum mempunyai laporan keuangan yang valid atau akurat. Menurut pihak kreditur atau bank membaca laporan keuangan merupakan hal utama, karena dengan membaca laporan keuangan kreditur dapat melihat dan menilai apakah usaha tersebut dapat berkembang dan mampu mengembalikan pinjaman kreditnya dalam waktu yang telah ditentukan atau tidak.

2.1.3 Sistem Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem Akuntansi

Di dalam suatu perusahaan, sistem akuntansi memegang peranan penting dalam mengatur arus pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan akurat. Suatu sistem akuntansi disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berguna bagi pihak internal dan eksternal suatu perusahaan.

Menurut Howard F. Settler dikutip oleh (Baridwan, 2015) Sistem akuntansi merupakan suatu formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang dipakai untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik untuk laporan –laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak lainnya yang memiliki kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Suarjani, 2015) Sistem akuntansi merupakan perkumpulan dari elemen yang terdiri dari formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan

keuangan yang nantinya akan dipakai oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut (Warren, 2014) Sistem akuntansi merupakan metode dan langkah-langkah untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, dan melaporkan suatu informasi keuangan serta kegiatan operasi perusahaan. Sistem akuntansi melalui tiga proses tahap perubahan sejalan dengan pertumbuhan dan perubahan perusahaan. Menurut (Mulyadi, 2016) Sistem akuntansi ialah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan alat yang digunakan untuk mengorganisir dan merangkum semua data yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengawasi kinerja perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan atau tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

2.1.3.2 Tujuan Sistem Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2016) tujuan umum penyusunan sistem akuntansi adalah :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.

Di dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi. Pada semua bidang perusahaan baik perusahaan dagang, jasa, maupun manufaktur sangat membutuhkan pengembangan sistem

akuntansi yang lengkap, ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan baik dan lancar.

2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.

Sering kali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian, dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga secara tidak langsung menuntut sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan perusahaan.

3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.

Akuntansi adalah pertanggungjawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Dalam hal ini pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.

4. Untuk melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Dalam hal ini informasi bisa dijadikan sebagai barang ekonomi yang memiliki banyak kegunaan, karena untuk mendapatkannya dibutuhkan pengorbanan sumber ekonomi lainnya. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dari manfaatnya, maka sistem yang sudah ada perlu dirancang ulang untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

Berdasarkan tujuan sistem akuntansi yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada apakah sudah sesuai atau belum dengan sistem pengendalian intern yang baik.

Menurut Susanto Azhar dalam penelitian yang dilakukan oleh (Paulus, 2016) fungsi sistem akuntansi adalah untuk mendukung aktifitas sehari-hari perusahaan, mendukung suatu proses dalam mengambil keputusan ekonomik, dan membantu memenuhi tanggung jawab dalam mengelola suatu perusahaan.

2.1.3.3 Unsur-unsur Sistem Akuntansi Pokok

Menurut (Mulyadi, 2016) terdapat lima unsur pokok dalam sistem akuntansi yaitu :

1. Formulir

Formulir adalah dokumen yang dipakai untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir disebut juga dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi didokumentasikan diatas secarik kertas. Formulir ini bisa berupa hardcopy ataupun softcopy. Jika berupa hardcopy, biasanya bisa disimpan pada lemari maupun rak. Jika berupa softcopy, maka penyimpanannya di komputer. Contohnya : faktur penjualan, bukti kas keluar, cek.

2. Jurnal

Jurnal adalah catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Sumber informasi pencatatan dari suatu jurnal adalah formulir. Contohnya jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dll.

3. Buku Besar

Buku besar merupakan catatan akuntansi yang permanen yang berisi kumpulan akun terpadu yang biasa disebut juga sebagai rekening atau perkiraan. Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Besar Pembantu

Buku besar pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

5. Laporan Keuangan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang bisa berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dll.

2.1.4 Kas Basis Dan Akrua Basis

Basis akuntansi adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berhubungan dengan waktu kapan pengukuran pengakuan transaksi dilakukan. Ada dua basis yang sering digunakan dalam akuntansi untuk mencatat terjadinya suatu transaksi yaitu basis kas dan basis akrual. Basis kas (*cash basis*) merupakan metode pencatatan akuntansi yang mengakui terjadinya transaksi saat kas atau setara kas

diterima dan dikeluarkan. Sedangkan basis akrual (*accrual basis*) merupakan metode pencatatan yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan kas itu diterima atau dikeluarkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2015) laporan keuangan yang dihasilkan dari metode kas basis biasanya terdiri dari kas dan kekayaan pemilik, sedangkan laporan keuangan yang dihasilkan dari metode akrual basis mengakui adanya piutang dan utang.

Laporan keuangan yang menggunakan basis kas dan basis akrual ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan dari laporan keuangan berbasis kas adalah laporan keuangan yang ditampilkan memperlihatkan posisi keuangan yang ada pada saat laporan tersebut. Sedangkan kelemahannya adalah sulitnya manajemen menentukan suatu kebijakan kedepannya, karena selalu berpedoman pada kas. Kelebihan dari laporan keuangan berbasis akrual adalah memberikan suatu gambaran yang lebih akurat atas kondisi keuangan, karena selain mencatat transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas juga mencatat jumlah utang dan piutang. Sedangkan kelemahannya terletak pada laporan keuangan yang lebih mudah untuk diubah atau dimanipulasi.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2016) dalam SAK EMKM salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam rangka menyusun laporan keuangan ialah dasar akrual. DSAK IAI memutuskan untuk mempertahankan asumsi dasar akrual karena asumsi dasar ini konsisten dengan Kerangka Konseptual Pelaporan keuangan, dan konsisten dengan asumsi dasar yang dipakai dalam SAK lainnya. Laporan keuangan yang dibuat menggunakan dasar akrual akan menghasilkan informasi keuangan yang lebih merepresentasikan dengan tepat kondisi dan

kegiatan bisnis entitas selama dan pada akhir periode pelaporan, sehingga bisa membantu pengguna laporan keuangan. Selain itu penggunaan *accrual basis* lebih menunjukkan kondisi sebuah entitas.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek penilaian pertama yang akan dilakukan adalah dilihat dari metode atau basis yang dipakai pelaku UMKM dalam menyusun sebuah laporan keuangan. Bila UMKM dalam mencatat laporan keuangannya memakai basis akrual, maka UMKM tersebut siap dalam rangka menerapkan SAK EMKM. Dan bila UMKM dalam mencatat laporan keuangannya menggunakan basis kas, maka UMKM tersebut belum siap dalam menerapkan SAK EMKM, karena SAK EMKM memakai asumsi dasar akrual yang membuat UMKM perlu membiasakan diri.

2.1.5 Pemahaman Akuntansi

2.1.5.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan seperangkat ilmu mengenai sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pemahaman akuntansi dapat diartikan sebagai seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, penginterpretasian hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang dipakai untuk mengambil keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih diantara berbagai alternatif.

Pengetahuan akuntansi tidak hanya perlu diketahui oleh manajer atau

pemilik perusahaan saja, melainkan harus dimiliki juga oleh para pemangku kepentingan terhadap pemilik bisnis. Pengetahuan yang dimiliki adalah laporan keuangan yang digunakan. Laporan keuangan dapat dibaca oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan sebagai sumber informasi utama untuk mengambil keputusan mereka. Sedangkan pemahaman merupakan proses, cara pembuatan memahami atau memahamkan. Artinya dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai pemahaman akuntansi ialah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dikerjakan sampai menjadi suatu laporan keuangan.

2.1.5.2 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Djuhari yang dikutip dari (Melati, 2019) pemahaman adalah kemampuan untuk mampu memperoleh makna dan arti akan suatu hal yang dipelajari atau menjadi fokus pembahasan. Ia menyatakan bahwa hasil belajar pemahaman adalah tipe belajar yang paling tinggi jika dibandingkan dengan tipe belajar pengetahuan. Pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM adalah pelaku UMKM telah sejauh mana mengetahui serta memahami penerapan dari SAK EMKM tersebut tentang hal pengukuran, asumsi dasar, dan dalam penyajian laporan keuangan. Pemahaman dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Tingkat pertama/terendah merupakan pemahaman terjemahan. Pada tingkat ini diukur berdasarkan kemampuan informan dalam memberikan pengertian serta menjelaskan pemahaman mereka mengenai nama-nama akun dalam laporan keuangan berdasarkan pemahaman dan pencatatan keuangan yang mereka lakukan.

2. Tingkat kedua merupakan pemahaman penafsiran. Pada tingkat ini diukur berdasarkan informan dalam mengelompokkan transaksi yang ada berdasarkan akun-akun tertentu yang ada dalam laporan keuangan.
3. Tingkat ketiga/tertinggi merupakan pemahaman ekstrapolasi. Pada tingkat ini diukur berdasarkan bagaimana informan bisa memprakirakan, menghitung, serta mengisi dalam melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan laporan keuangan pada umumnya.

Menurut (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016), Pelaku UMKM bisa dikatakan paham atau mengerti bila didalam hal pengukuran unsur suatu laporan keuangan berdasarkan biaya historis, misalnya seperti biaya historis aset sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan guna mendapatkan aset tersebut pada saat perolehan sedangkan biaya historis suatu liabilitas sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan guna memenuhi liabilitas dalam melaksanakan suatu usaha yang normal. Pelaku UMKM juga bisa dikatakan paham bila dalam melakukan penyusunan laporan keuangan memakai asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha, dan konsep entitas bisnis. Dan pelaku UMKM bisa dikatakan paham bila bisa menampilkan laporan keuangan secara wajar minimal terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan juga catatan atas laporan keuangan.

2.1.6 Kesiapan Pelaku UMKM

Menurut Dewi dan Sari dalam (Purnomo & Adyaksana, 2021a) Kesiapan pelaku UMKM untuk mengaplikasikan suatu perubahan SAK EMKM, bisa dilihat dari pembukuan yang dibuat secara rutin oleh pemilik, apabila pelaku UMKM

tidak ada yang mengetahui mengenai SAK EMKM dan tidak mencatat setiap transaksi secara rutin ke pembukuan, maka usahaya dinilai belum siap. Kesiapan dalam hal ini yaitu melihat bagaimana pelaku UMKM akan melakukan perubahan dari standar keuangan akuntansi yang lama ke standar keuangan akuntansi yang baru yaitu SAK EMKM.

Menurut Kamus Psikologi, Kesiapan merupakan titik kematangan untuk menerima dan mempraktekan tingkah laku tertentu. Menurut Dewi dan Sari yang dikutip dari (Kartika, Puspaningrum, & Widowati, 2021) mengartikan kesiapan sebagai suatu keadaan seseorang yang siap untuk menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang dilihat dan dinilai dari persepsi dan faktor yang mendukung tentang SAK EMKM.

Dalam proses transisi dari SAK sebelumnya SAK EMKM banyak aturan-aturan serta ketentuan-ketentuan yang harus diketahui oleh para pelaku UMKM. Dari penjelasan tersebut, tingkat kesiapan akan dinilai dari aspek pengetahuan. Bila pelaku UMKM tidak mengetahui tentang ketentuan dan aspek dalam SAK EMKM, maka UMKM tersebut tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM diantitasnya. Pelaku UMKM yang mengetahui tentang SAK EMKM akan siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

Kesiapan UMKM dapat didapat dari seberapa besar pemahaman pelaku UMKM terhadap standar akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Apakah pemilik UMKM mempunyai pengetahuan mengenai pencatatan dari pelaporan akuntansi atau pemilik UMKM mempunyai software akuntansi yang memadai dalam melakukan seluruh transaksi yang dilakukan oleh UMKM itu sendiri. Apabila pelaku UMKM tersebut tidak mengetahui standar

akuntansi keuangan yang telah berlaku atau UMKM tersebut tidak pernah membuat pembukuan akuntansi sebagaimana seharusnya, maka dapat disimpulkan bahwa UMKM tersebut belum siap dalam menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Namun jika UMKM tersebut telah memahami standar akuntansi keuangan yang berlaku, dan telah melakukan pembukuan akuntansi yang seharusnya maka dapat dikatakan bahwa UMKM tersebut telah siap menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Dalam menilai kesiapan UMKM tentang penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya, ada tiga kategori yaitu :

1. Pemahaman UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan

UMKM bisa dikatakan siap mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya adalah ketika UMKM bisa memahami dan mengetahui tentang SAK EMKM

2. Persepsi UMKM terhadap Laporan Keuangan

Adalah salah satu penilaian untuk mengetahui kesiapan UMKM dalam implementasi SAK EMKM. Persepsi sangatlah penting bagi pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM sehingga menyebabkan tidak atau diterapkannya SAK EMKM dalam pembukuan usahanya.

3. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompeten di Bidang Akuntansi

Bila UMKM telah mempunyai sumber daya yang bisa dan mampu membuat dan menyusun laporan keuangan berpatok pada standar yang berlaku, maka UMKM tersebut dikatakan siap mengimplementasikan SAK EMKM.

2.1.7 Standar Akuntansi Keuangan

2.1.7.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang berada dibawah nanungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI merupakan organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia. IAI didirikan pada tahun 1957, selain mewadahi para akuntan IAI juga mempunyai peran yang lebih besar yaitu peran dalam rangka penyusunan standar akuntansi. Menurut Cahyono dalam (Putra, 2018) standar akuntansi adalah seperangkat standar yang mengatur tentang pelaksanaan akuntansi di dunia bisnis Indonesia. Sedangkan menurut Harahap dalam (Yelitasari, 2016) Standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia adalah pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima oleh umum. Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur didalam standar akuntansi keuangan, yaitu :

1. Pengukuran atau Penilaian

Pengukuran atau penilaian merupakan penentuan jumlah rupiah suatu transaksi yang harus dicatat. Standar akuntansi memberikan pedoman dasar-dasar pengukuran yang bisa dipakai untuk menentukan berapa jumlah rupiah yang harus diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berupa rupiah yang harus dilekatkan pada suatu pos laporan keuangan. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah yang dicatat pertama kali pada saat terjadinya suatu transaksi. Penilaian lebih berhubungan dengan masalah berapakah jumlah yang harus ditetapkan untuk tiap pos laporan keuangan pada tanggal laporan.

2. Definisi Elemen dan Pos Laporan Keuangan

Standar akuntansi memberikan batasan tentang pengertian istilah atau nama-nama yang dipakai laporan keuangan supaya tidak terjadi kesalahan klasifikasi penyusunan dan kesalahan oleh si pemakai. Yang termasuk dalam elemen laporan keuangan yaitu aktiva (*asset*), utang (*liabilities*), modal (*capital*), pendapatan (*revenue*), biaya (*expense*), rugi (*loss*), dan laba (*net income*). Yang termasuk pos laporan adalah rincian dari tiap elemen tersebut. Hal ini sering mengalami salah arti oleh pemakai, karena pemakai lebih cenderung mendefinisikan istilah dengan pengertian umum yang sering kali berbeda dengan arti yang dimaksudkan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, pemakai laporan hendaknya mendefinisikan istilah sesuai dengan definisi yang diartikan dalam prinsip akuntansi.

3. Pengakuan

Ini berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak. Prinsip akuntansi mengatur tentang pengakuan ini dengan memberikan beberapa kategori pengakuan yaitu syarat-syarat apakah yang harus dipenuhi supaya suatu transaksi dapat diakui.

4. Pengungkapan atau Penyajian

Pengungkapan bersangkutan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.7.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku

secara efektif guna menyusun laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2016) SAK EMKM adalah standar akuntansi yang berdiri sendiri yang bisa dipakai oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana dalam SAK ETAP definisi dan karakteristik dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) setidaknya dalam 2 tahun. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

1. Tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan.
2. Menerbitkan laporan keuangan guna tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contohnya adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan, jika :

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
2. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pension, reksa dana dan bank investasi.

SAK EMKM bisa dipakai oleh entitas yang tidak memenuhi definisi kriteria diatas, hanya jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2016) penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi guna mencapai tujuan :

1. Relevan : informasi bisa dipakai oleh pengguna guna proses mengambil keputusan.
2. Representasi tepat : informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas bisa dibandingkan antar periode guna mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga bisa dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman : informasi yang diberikan bisa dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai guna mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2016) laporan keuangan EMKM terdiri atas :

1. Laporan posisi keuangan

Dalam laporan ini terdiri dari informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Unsur-unsur tersebut diartikan sebagai berikut :

- a. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana kegunaan ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

- b. Liabilitas merupakan kewajiban sekarang entitas yang ada dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung kegunaan ekonomik.
- c. Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup :

1. Kas dan setara kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Aset tetap
5. Utang usaha
6. Utang bank
7. Ekuitas

Entitas menampilkan pos dan bagian-bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan bila penampilannya relevan untuk memahami suatu posisi keuangan entitas.

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pendapatan dan beban yang diakui ke dalam satu periode. Laporan laba rugi suatu entitas berisi :

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak
- d. Laba atau rugi neto
- e. Bagian laba atau rugi dari investasi yang memakai metode ekuitas

Laporan ini mencakup semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode akuntansi.

2. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini berisi rangkuman kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Laporan ini sebagai bahan tambahan informasi yang disajikan di laporan keuangan.

2.2 Teori Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM

Di dalam suatu perusahaan, harusnya perusahaan melakukan pencatatan akuntansi yang dapat memberikan manfaat secara tersendiri untuk para pelaku UMKM, antara lain yaitu dalam kegiatan penjualan kredit yang akan menimbulkan akun piutang yang dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan yang didapatkan. Menurut Magani dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pardita, Julianto, & Kurniawan, 2019) mengatakan bahwa hal yang bisa menjadi suatu kelemahan bagi para pelaku UMKM ialah para pelaku UMKM tidak memahami, tidak menguasai, dan tidak mengimplementasikan sistem keuangan yang memadai. Serta kebanyakan dari UMKM yang ada juga tidak atau belum memiliki dan mengimplementasikan atau menerapkan pencatatan akuntansi yang ketat serta disiplin dengan menggunakan pembukuan yang sistematis. Para pelaku UMKM berasumsi bahwa akuntansi tidaklah begitu penting, karena dalam penerapannya mereka mendapatkan kesulitan, serta membuang waktu dan biaya mereka.

Menurut (Maimuna, 2018) faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya suatu pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM ini bisa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya bisa berupa kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik usaha tentang standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, serta pemilik usaha beranggapan belum memiliki keahlian yang profesional untuk membentuk laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Faktor eksternalnya bisa berupa tidak adanya pengawasan dari pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan usaha mereka, seperti dari pihak pemerintah, serta lembaga-lembaga terkait lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pardita et al., 2019) menunjukkan bahwa tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

2.2.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM

Akuntansi adalah sebuah ilmu yang memberikan suatu informasi tentang laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Yang membedakannya hanyalah apakah perusahaan tersebut menerapkan laporan keuangannya berdasarkan pemahaman akuntansi dan standar akuntansi atau tidak.

Jika pelaku UMKM berfikir bahwa pemahaman akuntansi yang dimilikinya cukup, maka pelaku UMKM akan menerapkan SAK EMKM. Menurut (Lohanda, 2017) pemahaman akuntansi yang baik bisa memberikan banyak kegunaan untuk kemajuan serta perkembangan usaha suatu perusahaan. Pemahaman akuntansi bisa dibuat dengan laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi. Dibutuhkan suatu pemahaman akuntansi yang

digunakan sebagai dasar untuk memahami dan menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Lutfiany, 2018) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

2.2.3 Pengaruh Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM

Menurut (Pulungan & Suwita, 2020) kesiapan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan situasi dan kondisi yang ada. Kesiapan yang dimaksudkan adalah suatu keadaan atau kondisi seseorang yang membuatnya siap guna menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pardita et al., 2019) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh tingkat kesiapan pelaku UMKM. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anisah & Pujiati, 2018) menunjukkan bahwa tidak adanya kesiapan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan terhadap penerapan SAK EMKM disebabkan masih banyaknya UMKM yang tidak mengerti dan tidak paham dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

2.2.4 Pengaruh Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM

SAK EMKM yang dimaksud adalah guna dipakai oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah merupakan sebuah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang tertera dalam pengertian

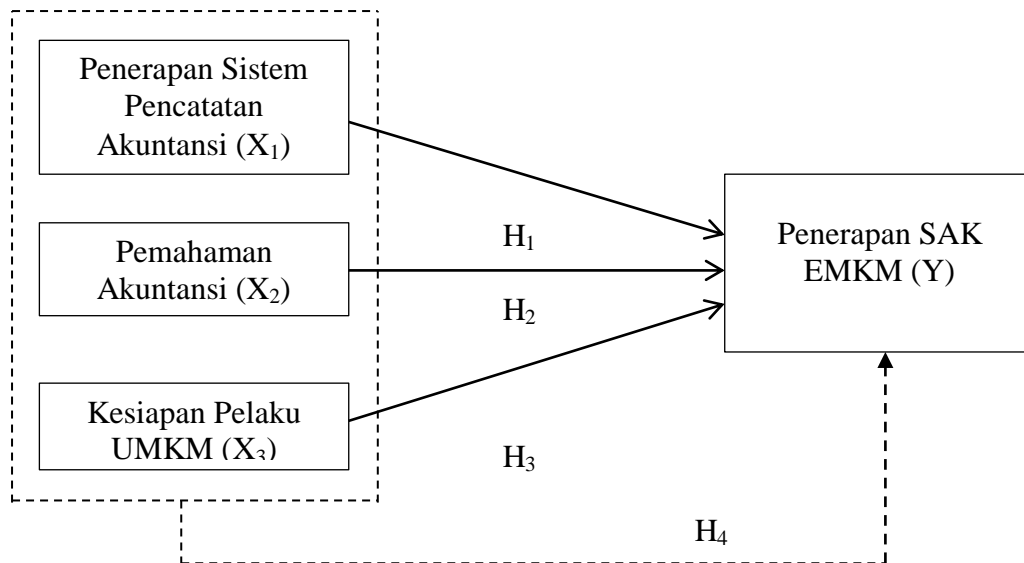
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang sudah memenuhi pengertian dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

SAK EMKM sangat diperlukan untuk suatu usaha terutama UMKM, setiap pengeluaran dan pendapatan pastinya harus jelas dan seimbang supaya usahanya bisa lebih baik dan lebih maju lagi. kesiapan pelaku UMKM adalah hal yang paling penting dalam menerapkan SAK EMKM sebab jika para pelaku UMKM siap menerapkan SAK EMKM, maka pelaku UMKM juga harus siap untuk melaksanakan transisi pencatatan dan pelaporan keuangan dari standar akuntansi berbasis kas ke akrual dahulu kemudian dilanjutkan dengan mulai menerapkan SAK EMKM sebagai acuan dalam pelaporan kegiatan usaha supaya usaha lebih baik dan berkembang serta laporan keuangan yang dibuat bisa dipahami oleh berbagai pihak.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir ini memiliki tujuan untuk menjelaskan, menunjukkan, dan mengungkapkan hubungan antar variabel yang berkaitan dengan teori-teori yang memiliki hubungan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini memakai tiga variabel independen yaitu penerapan sistem pencatatan akuntansi, pemahaman akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM dengan variabel dependen yaitu penerapan SAK EMKM. Pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep Yang Disesuaikan Untuk Penelitian (2021)

Keterangan :

- > Pengaruh secara parsial
 Pengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Diduga penerapan sistem pencatatan akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tanjungpinang.
- H2 : Diduga pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tanjungpinang.
- H3 : Diduga kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tanjungpinang.
- H4 : Diduga penerapan sistem pencatatan akuntansi, pemahaman akuntansi,

dan kesiapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tanjungpinang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian yang mendukung penelitian ini. Penelitian tersebut adalah :

1. Luth Budi Darmasari dan Made Arie Wahyuni, 2020, dengan judul “Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Buleleng”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis data statistik. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif sosialisasi SAK EMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Terdapat pengaruh positif pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Dan juga terdapat pengaruh positif tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng.
2. Shinta Eka Kartika, Diah Ayu Puspaningrum, dan Widowati, 2021, dengan judul “Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku UMKM di Kota Mataram dalam Implementasi SAK EMKM”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaku UMKM memiliki pemahaman akuntansi yang cukup dalam Implementasi SAK EMKM di Kota Mataram.

Dan juga tingkat kesiapan pelaku UMKM di Kota Mataram dalam menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan masuk ke dalam kategori tidak siap.

3. Sunan Amilia, 2020, dengan judul “Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kabupaten Jember”. Hasil dari penelitian ini yaitu keyakinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Jember. Gagasan baru tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Jember. Dan Ketidaknyamanan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Jember.
4. Darto Dengi Bokol, Ratnawati, dan Sukma Perdana, tahun 2020, dengan judul “Understanding of Accounting and Training for the Development of MSME’s Financial Statements Based on SAK EMKM”. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemahaman akuntansi terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dan juga pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
5. Nur Afiah dan Samsinar, 2020, dengan judul “Understanding of SAK EMKM for Micro, Small and Medium Enterprises in Makassar”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa UMKM belum terlihat melengkapi laporan keuangannya yang sesuai dengan SAK EMKM karena sebagian pemilik UMKM belum memahami pentingnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Creswell, 2012) penelitian kuantitatif ialah suatu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara melakukan penelitian hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur sehingga data berupa angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan tentang pengaruh tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, dan tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tanjungpinang.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Menurut (Sugiyono, 2016) Data primer, merupakan data yang didapatkan langsung dari pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer yang akan digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner pada UMKM di Kota Tanjungpinang.
2. Menurut (Sugiyono, 2016) Data sekunder, merupakan data yang didapatkan dari literatur, buku-buku, dokumen, dan media lainnya. Dalam

penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang bisa menunjang dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Studi pustaka

Kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian. Studi dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

2. Kuesioner

Menurut (Echdar, 2017) Kuesioner ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipakai untuk mendapatkan informasi dari responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah pengelola UMKM yang ada di Kota Tanjungpinang.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu, ditetapkan untuk dipahami dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dalam

penelitian ini yang menjadi populasi adalah UKM yang ada di Kecamatan Tanjungpinang Timur yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang pada tahun 2021 sebanyak 1.905 usaha.

Tabel 3.1
Data UKM Kota Tanjungpinang

No	Kecamatan	Jumlah UKM
1	Kec. Tanjungpinang Kota	3415
2	Kec. Tanjungpinang Timur	1905
3	Kec. Bukit Bestari	4367
4	Kec. Tanjungpinang Barat	3805
	Jumlah	13492

Sumber : Rekap Data Bidang Usaha Mikro Kota Tanjungpinang Tahun 2021

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel (*sampling*) adalah sebuah cara yang dipakai untuk melaksanakan pengambilan sampel dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ialah metode penetapan suatu sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, pertimbangannya bahwa responden merupakan sampel UKM yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memakai rumus *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2013). Untuk menentukan ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel Isaac dan Michael di bawah ini :

Tabel 3.2
Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
...
800	363	243	202
850	373	247	205
900	382	251	208
950	391	255	211
1000	399	258	213
....

Sumber : Tabel *Isaac* dan *Michael*

Dalam (Sugiyono, 2013) untuk lebih terperinci dalam pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan Isaac dan Michael, yaitu sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S : Jumlah sampel

λ^2 : Chi kuadrat nilainya tergantung dengan derajat kebebasan (dk) dan tingkat kesalahan, dengan dk 1 taraf kesalahan 1% maka chi kuadrat = 6,634, taraf kesalahan 5% maka chi kuadrat = 3,841, dan taraf kesalahan 10% maka chi kuadrat = 2,706

d : derajat akurasi yang diekspresikan sebagai proporsi 0,05

N : jumlah populasi

P : peluang benar (0,5)

Q : peluang salah (0,5)

Dalam penelitian ini, batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang digunakan adalah 5%, yang artinya memiliki tingkat akurasi sebesar 95%. Dalam penelitian ini, populasi yang ada sebanyak 1905 UMKM yang berada di Kecamatan Tanjungpinang Timur dengan nilai $d = 0,05$. Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841 \cdot 1905 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05^2 \cdot (1905 - 1)) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{1829,27625}{4,76 + 0,96025}$$

$$s = \frac{1829,27625}{5,72025}$$

$$s = 319,7895634 \text{ dibulatkan menjadi } 320$$

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, nilai, ataupun sifat dari suatu objek, individu, maupun kegiatan yang telah ditetapkan oleh para peneliti untuk dapat dipelajari, sehingga dapat diperoleh suatu informasi mengenai hal tersebut, yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.5.1 Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat yang biasanya disimbolkan dengan X. Variabel independen

merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi (X_1), Pemahaman Akuntansi (X_2), dan Kesiapan Pelaku UMKM (X_3). Adapun penjelesan mengenai variabel ini adalah :

1. Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi

Menurut (Purnomo & Adyaksana, 2021), menyatakan bahwa Sistem Pencatatan Akuntansi merupakan suatu proses untuk mencatat dan menyajikan informasi serta kondisi keuangan yang digunakan untuk membuat suatu keputusan.

2. Pemahaman Akuntansi

Menurut (Lohanda, 2017) menjelaskan bahwa Pemahaman Akuntansi merupakan penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai dengan proses penyusunan laporan keuangan.

3. Kesiapan Pelaku UMKM

Menurut Dewi dan Sari dalam (Kartika et al., 2021) Kesiapan Pelaku UMKM merupakan Keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk melakukan proses transisi dengan pengetahuan yang dimiliki.

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2015) variabel dependen atau terikat merupakan suatu variabel yang telah dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Penerapan SAK EMKM (Y). Menurut (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016) SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang ditujukan untuk entitas

usaha mikro, kecil, menengah dalam penyajian laporan keuangan perusahaannya.

Definisi operasional variabel pada penelitian ini akan dijelaskan pada tabel

berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi (X1)	Suatu proses untuk mencatat dan menyajikan informasi serta kondisi keuangan yang digunakan untuk membuat suatu keputusan. (Purnomo & Adyaksana, 2021)	1. Siklus Akuntansi 2. Metode Pencatatan (Notohatmodjo & Kiswara, 2014)	1 dan 2 3, 4, 5 dan 6	Likert
Pemahaman Akuntansi (X2)	Penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai dengan proses penyusunan laporan keuangan (Lohanda, 2017)	1. Dasar Akuntansi 2. SAK EMKM (Pulungan, 2019)	1 s/d 5 6, 7 dan 8	Likert
Kesiapan Pelaku UMKM (X3)	Keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk melakukan proses transisi dengan pengetahuan yang dimiliki. Dewi dan Sari dalam (Kartika et al., 2021)	1. Persepsi dan fasilitas pendukung lainnya (Pulungan, 2019)	1 s/d 10	Likert
Penerapan SAK EMKM (Y)	SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang ditujukan untuk entitas usaha mikro, kecil, menengah dalam penyajian laporan	1. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara teratur 2. Informasi akuntansi	1 dan 2 3 dan 4	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
	keuangan perusahaannya (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016)	sesuai SAK EMKM 3. Telah mengaplikasikan SAK EMKM 4. Manfaat penerapan SAK EMKM (Rizky, 2021)	5 dan 6 7, 8 dan 9	

Sumber : Data Olahan, (2021)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Menurut (Imas & Anggita, 2018) Mengemukakan, pengolahan data merupakan bagian dari penelitian setelah dilakukannya pengumpulan data oleh peneliti. Pada penelitian ini, teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah :

1. *Editing*, yaitu aktivitas penyuntingan terhadap data yang telah dikumpul dan memeriksa kelengkapan jawaban yang telah diisi oleh responden.
2. *Coding*, yaitu aktivitas dalam melakukan perubahan data dalam bentuk huruf menjadi angka maupun bilangan.
3. *Scoring*, dalam penelitian ini peneliti memakai skala likert untuk penyusunan kuesioner dimana jawaban dalam setiap pertanyaan diberi skala nilai berikut :

Tabel 3.4
Modifikasi Skala Likert

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup Setuju (CS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
5	4	3	2	1

Sumber : Hadi dalam (Hertanto, 2017)

4. *Tabulating*, yaitu aktivitas dalam mendeskripsikan jawaban responden dengan cara tertentu.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan seluruh data yang diperlukan, maka selanjutnya dilakukanlah analisis data. Setelah dilakukan analisa, maka nantinya akan diambil sebuah kesimpulan terhadap jawaban dari pada responden melalui kuesioner yang telah diberikan sebelumnya. Data yang sudah dikumpulkan lalu dianalisis dan kemudian diolah dengan menggunakan program JASP Versi 0.16. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu mempergunakan analisis statistik. Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sugiyono dalam (Wulandari, Sinarwati, & Purnamawati, 2017) menjelaskan suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada metode validitas dan reliabilitas, rujukan untuk pengambilan keputusan valid maupun tidaknya suatu item dapat dilakukan dengan melihat nilai seluruh item alpha (α), jika pada tingkat signifikan 5% nilai r hitung $> r$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid (Sunyoto, 2018).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan akurasi dan ketepatan dari

suatu pengukuran. Menurut (Sunyoto, 2018) Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk pengukuran terhadap kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dilakukan secara konsisten, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan reliabel. Suatu variabel atau konstruk dapat dikatakan reliabel jika nilai dari *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam mode regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data norma atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot.

1. Uji normalitas menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji ini adalah untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pedoman pengambilan keputusan : 1. Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas $< 0,05$ maka, distribusi adalah *tidak normal*.
2. Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas $> 0,05$ maka, distribusi adalah *normal*.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam mode regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali dalam (Wulandari et al., 2017). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Scatterplot*.

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis linier berganda. Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun rumus analisis linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penerapan SAK EMKM pada UMKM

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi

X₂ = Pemahaman Akuntansi

X₃ = Kesiapan Pelaku UMKM

e = standar error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Kesimpulannya dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai (α) 0,05 dengan ketentuan berikut :

Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan α (5%), dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

3.7.4.3 Uji Adjusted R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Sri Mulyono dalam (Kaidah, 2018) Determinasi R^2 mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisa ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, N., & Pujiati, L. (2018). Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Untuk Menunjang Kinerja. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 45–56. <https://doi.org/10.26533/Jad.V1i2.239>
- Badan Pusat Statistik. (2017). Badan Pusat Statistik. Retrieved March 10, 2021, From <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html>
- Baridwan, Z. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 9). Yogyakarta: BPPE.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Echdar, S. (2017). *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hertanto, E. (2017). (DOC) Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala | Eko Hertanto - Academia.Edu. Retrieved April 5, 2021, From https://www.academia.edu/34548201/Perbedaan_Skala_Likert_Lima_Skala_Dengan_Modifikasi_Skala_Likert_Empat_Skala
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2016*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imas, M., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen Cetakan 12* (1st Ed.). Yogyakarta: BPFPE.
- Kaidah, N. (2018). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Kartika, S. E., Puspaningrum, D. A., & Widowati. (2021). *Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku UMKM Di Kota Mataram Dalam Implementasi SAK EMKM*. 9(1), 670–685.

- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Lohanda, D. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Kerajinan Batik Di Kecamatan Kraton Yogyakarta)*. 1–14.
- Maimuna, F. (2018). *Evaluasi Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Usaha Kain Tenun Ikat Di Kabupaten Lembata Provinsi NTT) Skripsi Oleh Fitrianti Maimuna NIM 105730445713*.
- Melati, R. (2019). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan Penggunaan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMK Di Kota Makassar. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nayla, A. P. (2015). *Dasar-Dasar Akuntansi Perkantoran*. Yogyakarta: Laksana.
- Notohatmodjo, T. S., & Kiswara, E. (2014). *Evaluasi Terhadap Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Di Kota Semarang)*. 3(2).
- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). *Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan*. 286–297.
- Paulus, A. (2016). Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Internal Pendapatan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Siloam Manado). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 922–931.
- Pulungan, L. A. (2019). *Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pengelola Umkm Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Medan)*.
- Pulungan, L. A., & Suwita, T. (2020). *Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Medan)*. 8(1).
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. I. (2021). *Meningkatkan Penerapan SAK EMKM Dengan Persepsi Usaha Dan Kesiapan Pelaku UMKM*. 3(1), 10–22.
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. I. (2021). Meningkatkan Penerapan SAK EMKM Dengan Persepsi Usaha Dan Kesiapan Pelaku UMKM. *Journal Of Business And Information System*, 3, 12.

- Putra, Y. M. (2018). *Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM PADA UMKM Di Kota Tangerang Selatan*. 11(2).
- Rahayu, Y. (2015). Reformasi Sistem Akuntansi Cash Basis Menuju Sistem Akuntansi Accrual Basis. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 3(1), 348–354.
- Rizky, A. (2021). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi , Sosialisasi SAK EMKM , SAK EMKM Di Kota Tangerang Selatan Pengaruh Pemahaman Akuntansi , Sosialisasi SAK EMKM , Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Implementasi SAK EMKM Di Kota Tangerang Selatan*.
- Salmiah, N., Indarti Siregar, & Fitri, I. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM Di Kecamatan Sukajadi Binaan Diskop & UMKM Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 212–226.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Alfabeta, Ed.). Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2017). *Perpajakan Indonesia* (5th Ed.). Jakarta: Indeks.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis* (1st Ed.). Yogyakarta: CAPS.
- Sunyoto, D. (2018). *Teori, Kuesioner, Dan Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian)*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Susilowati, L. (2015). *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Dagang*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Susilowati, L. (2016). *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Dagang* (Cetakan 1). Yogyakarta: Kalimedia.
- Suwardjono. (2015). *Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan* (Ke 3). Yogyakarta: BPFE.

- Suwarjeni, V. W. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Warren, C. S. Dkk. (2014). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, P. A., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Secara Online (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Economics And Finance*, 1, 12.
- Yelitasari, V. (2016). Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Di Bandarlampung). *Skripsi Universitas Lampung*.

RIWAYAT HIDUP



I. DATA DIRI

Nama : Risna Hartiana
NIM : 16622145
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 05 Maret 1997
Status : Menikah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Dr. Saharjo, SH Kp. Banjar Lama
RT. 09/RW. 04 Gunung Kijang
Email : risnahartiana@gmail.com
No Hp : 081267329893

II. PENDIDIKAN FORMAL

- SDN 009 Bintang Timur
- SMPN 3 Bintang Timur
- SMKN 4 Tanjungpinang
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang